

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang

a. Sejarah berdirinya MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Keberadaan Madrasah Aliyah Nurul Ulum ini merupakan tindak lanjut dari program pengembangan yayasan Nurul Ulum. Yayasan ini sebelumnya telah mendirikan Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum yang terletak di jalan Pantisari nomor 03 Jekulo Kudus. Berdasarkan berbagai pertimbangan, maka pada tanggal 17 agustus 1983 berdirilah Madrasah Aliyah Nurul Ulum. Letak madrasah ini berada di jalan Kauman nomor 07 Jekulo Kudus tepatnya berada didepan pasar Jekulo baru (Pasar Bareng). Ide untuk mendirikan Madrasah Aliyah pada mulanya berasal dari Bapak Drs. Chamdan dan gagasan ini kemudian disampaikan kepada para pengurus atau tokoh masyarakat Bapak K.H Ahmad Basyir, Bapak Drs Nasichun, Bapak Ahmad Fadhil beserta para pengurus lainnya.¹

Dengan berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Ulum diharapkan para peserta didik Madrasah Tsanawiyah dan sekolah menengah pertama yang berada di sekitar Jekulo Kudus dapat melanjutkan sekolah yang lebih tinggi. Pada awalnya kegiatan belajar mengajarnya dilakukan pada sore hari karena belum memiliki gedung sendiri dan menumpang pada rumah orang. Peserta didik yang terdapat pada saat itu berjumlah 47 orang, namun yang resmi tercatat berjumlah 37 orang. Para guru yang mengajar berjumlah 10 orang terdiri dari 5 orang guru umum dan 5 orang alim ulama'.

¹ Data Dokumentasi sejarah singkat MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, Dikutip pada tanggal 18 Agustus 2016

Berkat usaha dari beberapa pengurus akhirnya Bapak Lukman Hidayat Masykur memberikan wakaf atas tanahnya seluas 1.630 m² guna membangun sebuah gedung saja. Untuk menambah kepercayaan masyarakat, Madrasah Aliyah kemudian didaftarkan ke Departemen agama. Satu tahun kemudian tepatnya pada tanggal 17 Agustus 1984 secara resmi Madrasah Aliyah Nurul Ulum tercatat di Departemen Agama dengan status Terdaftar dengan nomor WK/5,5/29Pgm/MA/1984.²

Usaha para pengurus untuk mengembangkan madrasah tidak sia-sia. Hal ini terbukti bahwa Madrasah Aliyah Nurul Ulum terus berkembang. Perkembangan Madrasah Aliyah ini tidak bisa lepas dari dukungan para pihak terutama lingkungan-lingkungan madrasah yang kebanyakan adalah pondok pesantren. Disekitar madrasah terdapat kurang lebih 10 pondok pesantren. Diantara kesepuluh pondok pesantren tersebut antara lain Ponpes Darul Falah, Ponpes Bareng 1923, Ponpes An-Nur, Ponpes Darul Mubarak, Ponpes Rohmatul Ummah, dan sebagainya.³

Untuk meningkatkan status madrasah, maka pada tahun 1995 dilaksanakan akreditasi dan terdaftar menjadi diakui dengan nomor piagam B/E/IV/MA/05026/1995 tanggal 5 Desember 1995. Usaha ini dilakukan pada masa kepala madrasah dijabat oleh Bapak Drs. H. Mustofa. Sebelum Bapak Mustofa menjadi kepala madrasah, kepala madrasah dijabat oleh Bapak Ahmad Fadhil (Kepala Madrasah Aliyah Pertama). Karena tugas lain, kepala madrasah kemudian dijabat oleh Bapak Moh. Hasyim, BA. Setelah itu dijabat oleh Bapak Drs. Mustofa. Pada tahun 1999, beliau beralih tugas menjadi pengawas pendidikan agama Islam di

² Data Dokumentasi sejarah singkat MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, Dikutip pada tanggal 18 Agustus 2016

³ Data Dokumentasi sejarah singkat MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, Dikutip pada tanggal 18 Agustus 2016

Kabupaten Demak, maka jabatan kepala madrasah dijabat oleh Bapak Drs. Mashudi.⁴

Sebagai tindak lanjut peningkatan status, maka tahun pelajaran 1996/1997 dibuka jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dengan demikian Madrasah Aliyah Nurul Ulum memiliki dua jurusan yaitu IPA dan IPS.

Sesuai dengan tuntutan, maka tenaga pengajarnya terus bertambah. Semula berjumlah 10 orang menjadi 34 orang yang terdiri dari sarjana umum, sarjana agama dan alim ulama'. Sedang staf tata usaha ada tiga orang, kurikulum yang digunakan selain kurikulum Departemen Agama juga menggunakan kurikulum lokal. Tujuan penggunaan kurikulum lokal (salaf) adalah untuk meningkatkan kualitas peserta didik bidang keagamaan.⁵

Alumni madrasah aliyah Nurul Ulum tersebar diberbagai daerah, ada yang menjadi pegawai negeri, wiraswasta, perdagangan, ustadz, dan sebagainya. Sebagian besar alumni melanjutkan ke berbagai perguruan tinggi umum, agama, negeri dan luar negeri.⁶

b. Letak Geografis

MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus berada dijalan pantura Kudus Pati yakni di desa Jekulo. Lokasi MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur : Rumah Warga
- b. Sebelah selatan : Balai Desa Jekulo
- c. Sebelah Barat : Rumah Warga
- d. Sebelah Utara : Rumah Warga

⁴ Data Dokumentasi sejarah singkat MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, Dikutip pada tanggal 18 Agustus 2016

⁵ Data Dokumentasi sejarah singkat MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, Dikutip pada tanggal 18 Agustus 2016

⁶ Data Dokumentasi sejarah singkat MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, Dikutip pada tanggal 18 Agustus 2016

Lokasi MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus jika dijangkau dengan kendaraan umum tidak terlalu sulit, sehingga mengenai transportasi tidak terlalu menjadi masalah.⁷

2. Organisasi Sekolah/Madrasah

a. Struktur Organisasi

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Dalam arti yang lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program.

Penyusunan struktur organisasi, MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Dalam menyusun struktur organisasi di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

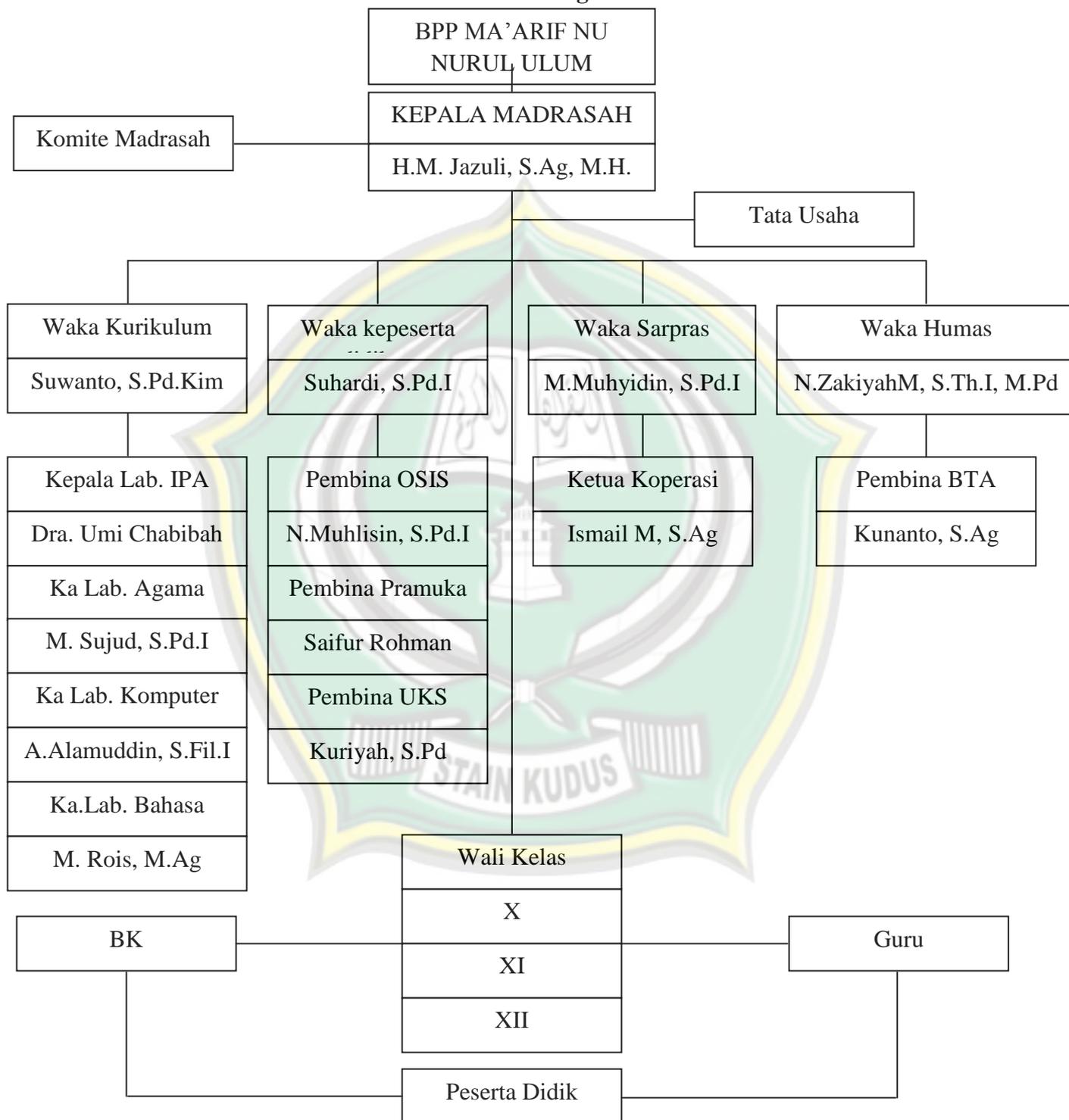
Adapun struktur organisasi MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sebagai berikut:⁸

⁷ Hasil Observasi Tentang Letak Geografis MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 18 Agustus 2016

⁸ Dokumentasi Struktur Organisasi MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, 2016

STRUKTUR ORGANISASI MA NU NURUL ULUM JEKULO KUDUS

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



b. Visi

“Terbentuknya peserta didik yang religius, cerdas, dan terampil”

c. Misi

1. Memberikan pembelajaran kepada peserta didik yang bertujuan membentuk akhlak mulia
2. Memberikan pendidikan kearah pengembangan tetap tegaknya ajaran Islam *Ahlussunnah wal Jamaah* dengan membudayakan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.
3. Membimbing peserta didik mendalami dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara tuntas dan terpadu.
4. Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di satuan pendidikan selanjutnya atau jenjang yang lebih tinggi.
5. Memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar berprestasi di bidang sains, olah raga, seni, dan berbagai keterampilan untuk bekal di masyarakat.

e. Tujuan

1. Menjadikan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menjadikan peserta didik agar memahami agama dan ilmu pengetahuan teknologi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari.
3. Menjadikan peserta didik yang cinta tanah air dan berkepribadian Indonesia.
4. Menjadikan peserta didik yang berbudaya Islami.
5. Menjadikan peserta didik yang berprestasi, terampil, dan sehat jasmani rohani.⁹

⁹ Dokumentasi tentang Visi, Misi dan Tujuan MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, 2016

3. Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Untuk mendukung proses pembelajaran dan transfer ilmu kepada peserta didik dibutuhkan pendidik yang mampu memenuhi tujuan tersebut. Adapun nama-nama guru dan pegawai yang dimiliki MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dapat dilihat pada lampiran.

b. Keadaan Peserta didik

Jumlah peserta didik MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada tahun 2016/2017 berjumlah 813 Mereka tersebar dalam tiga kelas yaitu kelas X, XI, dan kelas XII.¹⁰

Tabel 4.1
Keadaan Peserta didik MA NU Nurul Ulum Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Awal Tahun		
		L	P	Jumlah
1	X	120	154	274
2	XI	104	168	272
3	XII	99	168	267
Jumlah		323	490	813

4. Sarana Prasarana

Untuk mendukung proses pembelajaran dibutuhkan sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus adalah sebagai berikut.

- 1) Tanah dan Bangunan
 - a) Jumlah tanah yang dimiliki : 1630 m²
 - b) Jumlah tanah yang bersertifikat : 1630 m²
 - c) Luas bangunan seluruhnya : 1000 m²
- 2) Ruang dan Gedung
- 3) Data Peralatan dan Inventaris Kantor.¹¹

¹⁰ Dokumentasi Daftar Peserta Didik MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, 2016

¹¹ Dokumentasi tentang Sarana Prasarana MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, 2016

B. Penyajian Data

1. Data tentang Implementasi Metode Pembelajaran *Billboard Ranking* dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Dalam proses pembelajaran peserta didik sebagai subyek sekaligus obyek dari kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu inti dari pembelajaran adalah mencapai tujuan akhir pembelajaran. tujuan pembelajaran itu akan tercapai jika mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Pembelajaran yang dilakukan di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Suwanto, S.Pd.Kim:

“untuk kurikulum yang dipakai di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus mata pelajaran rumpun PAI menggunakan kurikulum 2013 sedangkan mata pelajaran umum menggunakan kurikulum KTSP”¹²

Sesuai dengan yang paparkan Bapak Suwanto, S.Pd.Kim mengenai kurikulum yang dipakai, maka guru dituntut untuk sekreatif mungkin dalam mengemas proses pembelajaran termasuk menyampaikan materi agar mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik terutama pada mata pelajaran aqidah akhlak dan juga diikuti oleh mata pelajaran yang lain.

Penggunaan metode pun sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar. Karena proses belajar mengajar yang monoton akan membuat peserta didik bosan dan jenuh didalam kelas dan akibatnya keberhasilan belajar susah untuk dicapai. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nur Zakiyah Mabruroh, S.Th.I, M.Pd selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak:

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Suwanto, S.Pd.Kim (Waka Kurikulum MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus) pada tanggal 20 Agustus 2016

“setiap pembelajaran dikelas saya selalu menerapkan metode pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan semua peserta didik turut aktif sehingga diharapkan dapat mencapai tingkat kompetensi yang diinginkan. Tanpa metode yang bervariasi peserta didik akan mudah bosan dan jenuh.”¹³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh H. M. Jazuli , S.Ag, M.H selaku kepala madrasah:

“Saya sangat mendukung guru yang menerapkan metode dalam proses belajar mengajar. Karena metode merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar mbak.”¹⁴

Pentingnya penggunaan metode juga diungkapkan oleh bapak Suwanto, S.Pd.Kim:

“Tentu saja, karena metode pembelajaran merupakan aspek yang sangat vital dalam proses pembelajaran, berhasil atau tidaknya pembelajaran berkaitan erat dengan metode yang dipakai oleh seorang guru, termasuk juga untuk mencapai tujuan dari pembelajaran metode memegang peranan penting.”

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *billboard ranking* ini memicu anak untuk berfikir aktif dan juga melatih keberanian anak tampil didepan umum. Dengan begitu penerapan metode *billboard ranking* dapat memposisikan peserta didik sebagai subyek dalam proses pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, seorang guru juga harus melakukan perencanaan-perencanaan sebelum proses pembelajaran. Sesuai dengan ungkapan Ibu Nur Zakiyah Mabruroh, S.Th.I., M.Pd:

“Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru menyiapkan silabus dan RPP dengan persiapan tersebut akan mempermudah dalam pelaksanaan belajar mengajar karena semua sudah direncanakan”¹⁵

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Zakiyah Mabruroh (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA NU Nurul Ulum) Pada tanggal 20 Agustus 2016

¹⁴ Hasil Wawancara Bapak Jazuli (Kepala MA NU Nurul Ulum) Pada tanggal 17 September 2016

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Zakiyah Mabruroh (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA NU Nurul Ulum) Pada tanggal 20 Agustus 2016

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bpk Suwanto, S.Pd.Kim:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru harus merumuskan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan yang ingin dicapai serta metode apa yang digunakan itu semua terangkum dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dalam hal ini guru terbantu karena adanya silabus dari madrasah.”¹⁶

Dengan perencanaan yang matang peserta didik dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Untuk memperlancar proses pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut, peserta didik dapat dibenturkan dengan hal-hal berkaitan aqidah dan akhlak yang terjadi disekitar lingkungan mereka. Dengan begitu akan lebih mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Adapun ulasan guru mata pelajaran aqidah akhlak ketika diwawancarai tentang penerapan metode *billboard ranking*:

“Pertama saya menyampaikan materi kemudian metode tersebut, dengan cara saya menerangkan materi 15 menit dengan panduan buku materi dan LKS. Setelah materi materi saya sampaikan saya akan memancing peserta didik dengan sebuah permasalahan. selanjutnya peserta didik berdiskusi membentuk kelompok dengan waktu 15 menit. Setelah itu hasil dari diskusi mereka dibahas dipapan tulis. Mereka sudah tentu memberikan jawaban yang bermacam-macam. Dari jawaban tersebut maka peserta didik akan memahami bagaimana sikap yang diambil ketika ada sebuah permasalahan seperti itu.”¹⁷

Berdasarkan observasi peneliti dalam proses pembelajaran tingkat keaktifan peserta didik sudah dimunculkan yaitu peserta didik yang mulai memperhatikan penjelasan dari guru, kerja sama dalam kelompok yang menunjukkan diskusi berjalan dengan baik, peserta didik mulai antusias dalam berpendapat, peserta didik mulai

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Suwanto (Waka Kurikulum MA NU Nurul Ulum) Pada tanggal 20 Agustus 2016

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Zakiyah Mabruroh (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA NU Nurul Ulum) pada tanggal 20 Oktober 2016

mendengarkan dengan baik pendapat dari teman yang artinya mereka sudah mengetahui cara kerja kelompok.¹⁸

2. Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Billboard ranking* dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Cara yang harus dilakukan pendidik agar mengajar bisa efektif, harus meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik dan dan meningkatkan mutu mengajarnya. Di samping itu guru mampu memberikan komunikasi yang baik dan benar. Komunikasi diartikan sebagai kegiatan menjalin hubungan satu dengan yang lainnya, komunikasi merupakan kebutuhan dasar individu atas pemenuhan kebutuhan hidup. Dalam penerapan pembelajaran yang menggunakan strategi *billboard ranking* ini ada faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan belajar peserta didik. Antara lain faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung adalah apa saja yang dapat mempengaruhi dan mendorong peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih baik.¹⁹ Dalam penerapan metode *billboard ranking* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tidak terlepas dari faktor yang mendukung dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nur Zakiyah Mabruroh, S.Th.I., M.Pd selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak:

“Faktor pendukungnya, guru memberi motivasi peserta didik. Motivasi itu perlu karena itu menjaga semangat belajar peserta didik. Selain itu rasa ingin tahu yang tinggi serta antusias dari

¹⁸ Observasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada tanggal 22 Oktober 2016

¹⁹ Observasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada tanggal 22 Oktober 2016

peserta didik juga sangat mendukung karena itu artinya peserta didik sudah mulai memahami materi yang disampaikan. Selanjutnya ada iklim sosial warga sekolah termasuk guru, sekolah, pimpinan dan staf. Selain itu sarana prasarana yang memadai seperti LCD proyektor, Lab.komputer yang dilengkapi internet. Semakin mendukung terlaksananya pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan metode *billboard ranking*.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Latifatul Nur Azizah selaku peserta didik kelas X di MA NU Nurul Ulum merasa sudah senang dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru sekarang, karena sudah ada variasi maka pembelajaran aqidah akhlak tidak membosankan.²¹

Peserta didik tidak kebingungan mengenai materi-materi yang mereka dapat. Karena sekarang merupakan zaman yang serba canggih. Materi tidak hanya dari LKS ataupun buku paket, materi dapat di browsing melalui internet.²²

Usaha madrasah untuk mendukung keberhasilan belajar mengajar juga diungkapkan oleh Bapak H. M. Jazuli, S.Ag, M.H selaku kepala MA NU Nurul Ulum:

“Saat ini ya mbak, kita sudah mempunyai proyektor, dan ada 2 pengeras suara. Saya anjurkan untuk semua guru bisa memanfaatkan alat tersebut. Dan sarana prasarana yang lain masih saya usahakan untuk membantu kelancaran proses pembelajaran.”²³

Ketika proses pembelajaran pasti ada suatu hambatan yang dihadapi. Begitu pula dengan penerapan metode *billboard ranking* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA NU Nurul Ulum seperti

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Zakiyah Mabruroh (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA NU Nurul Ulum) pada tanggal 20 Agustus 2016

²¹ Hasil Wawancara dengan Latifatul Nur Azizah (Peserta didik MA NU Nurul Ulum) Pada tanggal 20 Agustus 2016

²² Hasil Wawancara dengan Latifatul Nur Azizah (Peserta didik MA NU Nurul Ulum) Pada tanggal 20 Agustus 2016

²³ Hasil Wawancara Bapak Jazuli (Kepala MA NU Nurul Ulum) Pada tanggal 17 September 2016

yang diungkapkan oleh ibu Nur Zakiyah, S.Th.I., M.Pd sebagai berikut:

“Beberapa faktor penghambatnya yaitu tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda mbak, itu menyulitkan karena dikhawatirkan yang belum faham dengan materi akan tertinggal jauh. Selain itu konsentrasi peserta didik yang kurang fokus, sering terjadi pada saat jam pelajaran terakhir. beberapa peserta didik juga masih belum memunculkan gagasannya dalam diskusi bersama temannya.”²⁴

Akan tetapi, dari faktor pendukung dan penghambat tersebut peneliti dapat melihat secara langsung dengan cara belajar yang efektif dengan menggunakan metode *billboard ranking*, yang tentunya setiap pelaksanaan pembelajaran tersebut pasti ada tanggapan dan solusi pada hambatan seperti yang diungkapkan oleh ibu Nur Zakiyah Mabruroh selaku guru mapel di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus mengenai solusi dari penggunaan metode *billboard ranking* pada mata pelajaran aqidah akhlak, sebagai berikut :

“Saya selalu memantau kegiatan anak dikelas dan mengelilingi anak yang sedang berdiskusi jadi saya juga terlibat langsung dan bisa mengetahui anak yang sering andil dalam jalannya diskusi.”²⁵

C. Analisis Data

1. Analisis Implementasi Metode Pembelajaran *Billboard Ranking* dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Proses belajar mengajar sebenarnya dilakukan untuk melatih peserta didik agar tidak hanya mempunyai kemampuan kognitif saja tetapi juga kemampuan psikomotorik sehingga peserta didik akan mampu mengaplikasikan materi pengetahuan yang diperoleh dibangku

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Zakiyah Mabruroh (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA NU Nurul Ulum) pada tanggal 20 Agustus 2016

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Zakiyah Mabruroh (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA NU Nurul Ulum) pada tanggal 20 Agustus 2016

sekolah dalam kehidupan nyata sehari-hari. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal belajar aktif sangat diperlukan. Karena ketika peserta didik pasif ada kecenderungan untuk melupakan apa yang telah disampaikan oleh guru mereka, peserta didik mengikuti pelajaran tanpa rasa keingintahuan, kurang termotivasi untuk belajar dan kurang mempunyai minat terhadap hasilnya. Salah satu upaya mengatasi masalah pendidikan adalah melalui peningkatan kualitas belajar mengajar khususnya bagi peserta didik. Semakin menggembirakan pembelajaran tersebut, semakin banyak yang dapat diserap.

Sebagai seorang desainer pembelajaran, guru harus memosisikan peserta didiknya sebagai pusat adri segala proses pembelajaran. Keputusan-keputusan maupun berbagai inisiatif yang diambil dalam menentukan tujuan belajar, pengalaman belajar, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran harus sesuai dengan kondisi peserta didiknya.²⁶

Tingkat partisipasi peserta didik yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor. Hal ini terjadi karena kebanyakan pengemasan pembelajaran yang dilakukan guru sebagian besar peserta didik lebih banyak mendengarkan, mencatat penjelasan guru, serta kurang aktif dalam proses belajar mengajar, terutama dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab. Seharusnya dalam proses belajar mengajar sudah tidak zamannya lagi peserta didik disuruh untuk mendengarkan dan mencatat materi pelajaran melalui ceramah dari guru. Selama ini sering menjadi kritikan banyak orang bahwa peserta didik hanya mengetahui materi yang diajarkan namun tidak mampu menerapkan apa yang di dapatnya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak peserta didik yang dapat lulus dengan baik dari ujian kognitif yang diberikan kepadanya. Namun penguasaan materi melalui kemampuan mendengarkan dan mencatat

²⁶ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Ar-Ruz Media, Yogyakarta, 2013, hlm.29

penjelasan dari guru ini bukan jaminan mereka mampu mengaplikasikan materi ini dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan sekolah agar tujuan pendidikan dan pembelajaran tercapai maka kegiatan belajar mengajar diupayakan berlangsung secara efektif dan efisien.²⁷ Guru harus menjadikan anak didik sebagai pedoman dalam pembelajaran, karena anak didik merupakan subjek dalam pembelajaran. Salah satu yang perlu disiapkan oleh guru dalam mengajar salah satunya adalah metode pembelajaran.²⁸ Tidak hanya sebatas itu peranan guru yang sangat penting adalah menjadi fasilitator belajar. Tujuannya agar mempermudah proses belajar.²⁹

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran akan mempermudah peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Selain itu metode yang tepat dapat membuat peserta didik lebih aktif. Tanpa adanya metode peserta didik akan mudah bosan dan jenuh didalam kelas.³⁰ Salah satu metode yang tepat untuk peserta didik lebih aktif dan bersemangat adalah dengan menggunakan metode *billboard ranking*.

Metode *billboard ranking* merupakan salah satu metode yang sifatnya aktif, karena mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab dan mampu berfikir kritis. Dalam suasana pembelajaran aktif dengan menggunakan metode *billboard ranking* tersebut peserta didik tidak terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi.³¹

²⁷ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Wacana Prima, Bandung, 2009, hlm.49

²⁸ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 9

²⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineke Cipta, Jakarta, 2006, hlm.164

³⁰ Hasil wawancara dengan ibu Nur Zakiyah Mabruroh, S.Th.I., M.Pd, (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus) pada tanggal 20 Agustus 2016

³¹ Hamzah B.Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm.33

Jadi pembelajaran yang menggunakan metode *billboard ranking* lebih efektif dibanding menggunakan metode sebelumnya karena dalam metode yang dipakai ini mengandung sebuah kecerdasan dan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat.

Kegiatan belajar aktif sangat diperlukan bagi peserta didik untuk mendapatkan hasil maksimal. Selain itu, kegiatan belajar aktif juga sangat diperlukan dalam penyelenggaraan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.³²

Menurut analisis peneliti bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *billboard ranking* sudah cukup berhasil dan efektif. Hal ini karena adanya dukungan dari kepala sekolah dan sarana prasarana yang memadai. Hal tersebut tentunya didukung dengan kesiapan pendidik dalam menyiapkan segala hal secara matang sebelum melaksanakan pembelajaran. Perencanaan yang matang pendidik akan lebih mudah dalam penyampaian materi. Dengan demikian metode *billboard ranking* dapat mengembangkan keaktifan belajar peserta didik. Peserta didik yang aktif akan lebih mudah dalam menerima materi pelajaran yang nantinya diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan yang nyata sehari-hari.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Billboard ranking* dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai tujuan pengajaran.³³ Untuk mencapai suatu tujuan sudah

³² Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm.167

³³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineke Cipta, Jakarta, 2014, hal.48

pasti ada strategi yang dapat mencapai tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Keberhasilan Implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.³⁴ penggunaan metode yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai faktor yang mendukung pelaksanaan metode *billboard ranking* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA NU Nurul Ulum jekulo Kudus yaitu didukung dengan menjaga motivasi peserta didik agar tetap bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu faktor yang lain adalah iklim sosial lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan lingkungan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Keadaan sekolah, tempat belajar, kualitas guru, hingga metode pembelajaran. lingkungan dapat dikatakan pengaruh yang cukup berperan dalam keberhasilan belajar. Hal ini dikarenakan belajar lebih banyak dilakukan disekolah. Oleh karena itu lingkungan sekolah diciptakan senyaman mungkin agar peserta didik dapat dengan nyaman dalam proses pembelajaran. misalnya ada sarana prasarana disekolah mengalami gangguan maka proses pembelajaranpun menjadi terhambat. Sehingga hasil yang dicapai tidak maksimal. Pengaruh sekolah dalam pencapaian keberhasilan belajar tidak hanya dari sisi terpenuhinya sarana prasarana sekolah, tetapi juga guru yang berkualitas dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas.

Menurut analisis peneliti, faktor yang mendukung pelaksanaan metode *billboard ranking* pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus yaitu didukung dengan

³⁴ Abdul Madjid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm.193

kondisi pendidik yang professional dalam mengajar, karena peran guru sangat penting dalam pembelajaran, yang didukung hasil wawancara salah satu faktor pendukung dalam metode ini peserta didik dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas jadi peserta didik tidak hanya mengandalkan guru saja. Selain itu pengelolaan kelas yang variatif juga berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan meningkatnya minat belajar peserta didik maka peserta didik akan terdorong untuk memfokuskan dirinya dalam pembelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih aktif di kelas. Sarana prasarana yang memadai juga sangat berpengaruh dalam mengembangkan keaktifan belajar peserta didik di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus.

Hal ini sesuai teori yang ada bahwa, menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur – unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur, yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁵ Unsur manusiawi disini yaitu pendidik yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Tanpa adanya pendidik yang berkualitas mustahil keberhasilan belajar akan tercapai. Oleh karena itu upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru masih terus ditingkatkan.

Adapun faktor penghambat dari penerapan metode *billboard ranking* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus yaitu tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda, hal ini menyulitkan pendidik karena harus mengulang kembali materi-materi yang ada. Kecerdasan peserta didik memang berbeda-beda, ada yang memiliki kecerdasan tinggi, sedang, bahkan rendah. Akibatnya ada peserta didik yang malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Beberapa peserta didik juga masih belum memunculkan gagasannya dalam diskusi bersama temannya. Hal ini juga merupakan faktor yang menghambat dari penerapan metode *billboard ranking*.

³⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005, Hlm. 57

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang mengatakan mengenai faktor yang menghambat penggunaan metode tersebut.

Perbedaan-perbedaan pada peserta didik terkadang menjadi bagian yang sulit dalam pembelajaran. menurut Nyayu Khodijah bahwa peserta didik memiliki perbedaan baik dalam minat, motivasi, maupun kepribadiannya. Dalam segi minat, kenyataannya sebagianpeserta didik adanya yang memiliki minat tinggi pada suatu mata pelajaran sehingga merasa tertarik dengan pelajaran tersebut dan terdorong untuk mempelajarinya dengan tekun dan tidak bosan, sebagian lagi kurang berminat, dan sisanya sebagian lainnya mungkin ada yang minatnya sedang-sedang saja. Dari segi motivasi, sebagian peserta didik ada yang memiliki motivasi belajar tinggi sehingga mereka sangat aktif dalam melakukan aktivitas belajar, tapi sebagian lagi kurang motivasi atau bahkan tidak ada motivasi sama sekali untuk belajar. Perbedaan ini dapat dimanfaatkan guru dalam pengelolaan kelas, terutama dalam penempatan anak ditempat duduk dan pengelompokan.³⁶

Menurut analisis peneliti selain faktor yang disebutkan diatas ada juga faktor yang bisa menghambat proses pembelajaran yaitu faktor pengelolaan kelas. pengelolaan kelas yang menarik akan membuat peserta didik bersemangat dalam pembelajaran, begitupun sebaliknya. Karena tingkat kecerdasan peserta didik yang berbeda maka akan memberikan dampak dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan pemahaman yang berbeda pada peserta didik.

³⁶ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 165